

BAB I

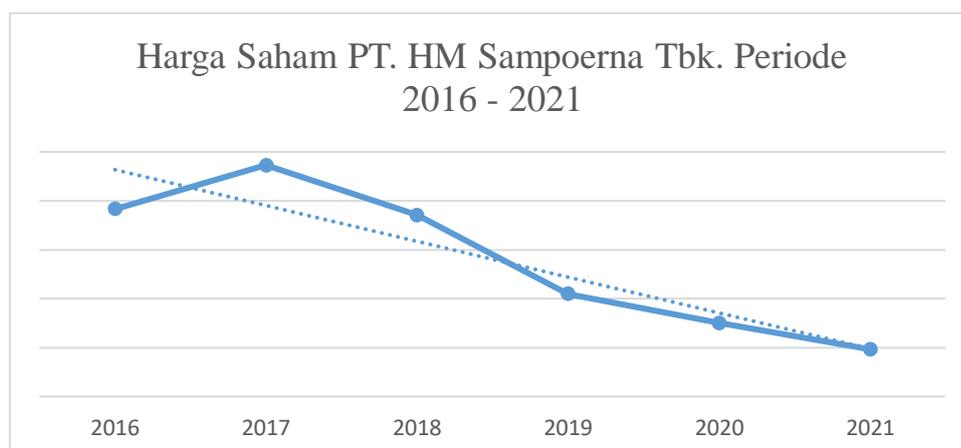
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pada perkembangan ekonomi saat ini, investasi sudah mulai banyak dilakukan oleh investor dalam hal mencari laba semata. Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu (Jogiyanto, 2017:5). Investasi bisa dilakukan di pasar modal, pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari 1 tahun, seperti saham, obligasi, dan reksa dana (Tandelilin 2017:25).

Salah satu jenis investasi yang menguntungkan dalam pasar modal salah satunya saham. Saham adalah secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan 2015:29). Dalam hal membeli saham tentu harus mengenal harga saham itu sendiri. Harga saham dapat dinilai berdasarkan nilai nominalnya, nilai buku, nilai dasar dan nilai pasarnya menurut jurnal Amanah et al. (2014). Harga saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Harga saham dapat dipengaruhi oleh situasi pasar antara lain harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akan *go public*

(emiten), berdasarkan analisis fundamental perusahaan (Sunariyah 2013:16). Harga saham bisa berubah naik dan turun dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham. Banyaknya perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia menjadikan banyaknya pilihan dalam memilih jenis saham mana yang akan diambil investor. Sehingga suatu perusahaan dapat mengalami fluktuasi perdagangan saham dimana naik turunnya harga saham menjadi salah satu alasannya. Bahkan sekelas perusahaan yang tergabung dalam index LQ45 pun juga mengalami kejadian tersebut. Berbeda dengan index saham yang lainnya, index saham LQ45 adalah index saham gabungan dari 45 perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang besar. Akan tetapi, bisa saja perusahaan yang tergabung dalam LQ45 mengalami penurunan harga saham, seperti yang dialami oleh PT HM Sampoerna Tbk. Seperti pada grafik Harga Saham di PT HM Sampoerna. selama tahun 2016-2021 terakhir dapat dilihat di bawah ini:



Gambar 1.1 Harga Saham PT HM. Sampoerna
Sumber: Laporan Keuangan PT HM Sampoerna Tbk.

Dilihat dari grafik diatas dapat terlihat harga saham PT HM. Sampoerna tahun 2016-2021 cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh garis trend. Tahun 2017 sempat mengalami kenaikan harga saham akan tetapi tidak menjadikan garis trend harga saham PT HM. Sampoerna meningkat.

Untuk menganalisis harga saham suatu perusahaan, salah satunya dapat menggunakan analisis fundamental. Metode analisis fundamental ini menggunakan dasar-dasar dari hasil laporan keuangan dan perkembangan di harga saham pasar modal. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji & Fakhruddin, 2012:149). Investor harus mampu menganalisis suatu perusahaan berdasarkan analisis fundamental dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis fundamental tersebut bisa dilakukan dengan menganalisis berbagai rasio keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan perusahaan. Prestasi yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Perusahaan wajib mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Hal ini agar investor dapat mengambil keputusan investasi seperti menjual atau membeli saham.

Salah satu rasio keuangan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Salah satu indikator pendapatan perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya ada dua keuntungan yang diperoleh investor dalam membeli sebuah saham salah satunya adalah deviden. Pembagian deviden yang besar akan menarik investor dalam membeli saham perusahaan tersebut meningkat. Dividen adalah bagian dari keuntungan yang dibagikan kepada pemegang saham yang dapat berupa dividen tunai atau dividen saham (Musthafa, 2017:127). Ada berbagai jenis dividen yang biasa dilakukan perusahaan salah satunya adalah cash deviden atau dividen tunai. Dividen tunai yaitu pembagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai (Rudianto, 2012:290). *Cash dividend* merupakan jenis dividen yang paling umum pada saat diumumkan akan menjadi kewajiban bagi perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan Rosdiana (2011), *cash dividend* berpengaruh terhadap harga saham. hal ini karena pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada dalam bentuk lain karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan.

Harga saham terbentuk melalui penawaran harga saham oleh seorang atau beberapa orang investor terhadap saham perusahaan tertentu yang diperdagangkan. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya akan semakin naik sebaliknya jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan maka akan berdampak pada turunnya harga saham. Harga saham

merupakan nilai suatu yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Salah satu yang mencerminkan kekayaan perusahaan adalah dilihat dari likuiditas saham tersebut. Likuiditas saham adalah kemudahan penjualan aset tanpa perubahan yang tajam dalam harga jual sebagai hasil. Seperti kas (surat berharga pasar uang) memiliki likuiditas yang tinggi, tapi harga di mana mereka dijual akan mencerminkan nilai pasar saat ini (Charles P. Jones, 2014:547). Semakin cepat sebuah saham untuk dijadikan uang tunai tentu menunjukkan posisi likuiditas saham yang dimiliki perusahaan relatif meningkat. Tingkat pengembalian yang diharapkan dari suatu saham dipengaruhi oleh karakter dasar yang terkandung dalam suatu saham yaitu likuiditas saham. Secara praktis, tingkat pengembalian suatu investasi adalah persentase penghasilan total selama periode investasi dibandingkan harga beli investor tersebut. Jadi semakin likuid suatu perusahaan atau saham maka akan menarik minat investor untuk memiliki saham tersebut. Pada penelitian Deden Mulyana (2011) likuiditas saham merupakan ukuran jumlah transaksi suatu saham di pasar modal dalam suatu periode tertentu. Jadi semakin likuid saham maka frekuensi transaksi semakin tinggi. Hal tersebut menunjukkan minat investor untuk memiliki saham tersebut juga tinggi. Minat yang tinggi dimungkinkan karena saham yang likuiditasnya tinggi memberikan kemungkinan lebih tinggi untuk mendapatkan *return* dibandingkan dengan saham yang likuiditasnya rendah.

Berdasarkan gambar 1.1 harga saham PT. HM Sampoerna Tbk. mengalami fluktuasi pada tahun 2016-2018, pada tahun 2017 harga saham PT. HM Sampoerna Tbk. sempat mengalami kenaikan 0.900 per lembar saham dari tahun sebelumnya

2016. Tahun 2018 PT. HM Sampoerna Tbk. mengalami penurunan dan terus mengalami penurunan pada tahun 2019-2021. Menurunnya harga saham PT. HM Sampoerna Tbk. menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang diduga oleh beberapa faktor yaitu *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham terhadap harga saham perusahaan merupakan tujuan dari penelitian ini.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk.”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Cash Dividend* pada PT HM Sampoerna Tbk. periode 2006-2021?
2. Bagaimana Likuiditas Saham pada PT HM Sampoerna Tbk. periode 2006-2021?
3. Bagaimana Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk. periode 2006-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham pada PT HM Sampoerna Tbk. periode 2006-2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Mengacu pada identifikasi diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Cash Dividend* pada PT HM Sampoerna Tbk. periode 2006-2021
2. Likuiditas Saham pada PT HM Sampoerna Tbk. periode 2006-2021
3. Harga Saham pada PT. HM Sampoerna Tbk. periode 2006-2021
4. Pengaruh *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham pada PT HM Sampoerna Tbk. periode 2006-2021

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya materi atau pembahasan tentang pengaruh *Cash Devidend* dan Likuiditas Saham terhadap Harga Saham.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya *Cash Dividend*, Likuiditas Saham.

- b) Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai masukan informasi keuangan sebagai bahan pertimbangan investor mengenai Pengaruh *Cash Dividend* dan Likuiditas Saham Terhadap Harga Saham.

c) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui bagaimana minat investor dalam membeli suatu saham dan informasi tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT HM. Sampoerna Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya dapat diperoleh dari internet www.Sampoerna.com.

1.5.2. Waktu Penelitian

Untuk memperoleh dan mengolah data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, penulis melakukan penelitian dimulai pada bulan September 2022 sampai Juli 2023. Jadwal penelitian pada Lampiran 1.